



PEMAHAMAN KARAKTERISTIK JENIS-JENIS PUPUH OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 PETANG KABUPATEN BADUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Luh De Liskai^{1*}, I Nyoman Sadwikai²

^{1,2} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Corresponding author: liska@mahadewa.ac.id

Info Artikel

Submit: 03

sepetember

Accepted:

15 sepetember

Publish: 30

sepetember

Keywords:
jenis-jenis pupuh,
karakteristik

© 2023
Education and
Talent
Development
Center of Indonesia
(ETDC Indonesia)
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Pupuh merupakan bagian dari kesusastraan tembang Tradisional Bali sekaligus sebagai bagian dari kebudayaan Bali yang menjadi salah satu tradisi sangat penting dalam kehidupan masyarakat Bali. Namun saat ini, perkembangan pupuh mengalami kondisi yang memprihatinkan, khususnya di kalangan generasi muda karena kurangnya minat, perhatian dan pemahaman dalam mempelajari pupuh maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kemampuan memahami karakteristik jenis-jenis pupuh. (2) Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memahami karakteristik jenis-jenis pupuh. (3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami karakteristik jenis-jenis pupuh. Metode yang digunakan adalah metode statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan siswa adalah 79. Skor 79 sesuai dengan kualifikasi kemampuan siswa berada pada rentang 71-85, dengan tingkat kualifikasi baik. Berdasarkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami karakteristik jenis-jenis pupuh, dari 54 siswa, 47 orang (85%) dikategorikan berhasil, dan 8 orang (15%) dikategorikan belum berhasil.

1. Pendahuluan

Sastra merupakan suatu karya sastra dibuat oleh seorang pengarang yang mengandung daya imajinasi dan keindahan. Sastra Bali sebagai unsur pemantul

kehidupan masyarakat karena sastra merupakan salah satu wujud seni dan mampu memberikan peranan yang tidak kecil, yang artinya menggambarkan apa yang diinginkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, sastra tidak boleh lepas dari masyarakat dan kebudayaan karena berbicara mengenai sastra berarti berbicara juga mengenai kebudayaan serta merupakan hasil usaha manusia untuk dapat memenuhi kehidupan yang bersifat jasmani dan rohani.

Tinggen (1982) menyatakan bahwa Kesusastraan adalah hasil daya cipta pengarang berdasarkan wahyu yang dikarang dengan bahasa yang baik dan indah. Jelantik (2006) menyatakan bahwa pembagiannya ada menurut bentuk dan ada yang menurut isi. Menurut bentuknya sastra dapat dibagi dua yaitu: puisi dan prosa. Puisi juga dapat dibagi menjadi dua, yaitu puisi Bali tradisional (purwa) dan puisi Bali baru (anyar). Kesusastraan Bali Purwa merupakan kesusastraan yang diwarisi sejak dahulu dan lekat sekali kaitannya dengan pustaka suci Agama Hindu misalnya: buku-buku weda yang telah menjelma menjadi Kesusastraan Nusantara, kesusastraan Bali dapat dibagi menjadi dua yaitu kesusastraan Bali purwa dan kesusastraan Bali anyar. Kesusastraan Bali Anyar merupakan kesusastraan Bali yang telah mendapat pengaruh dari Kesusastraan Nasional yaitu kesusastraan Indonesia. Puisi Bali tradisional dibagi menjadi empat bagian yaitu: (1) sekar agung (kakawin), (2) sekar madia (kidung), (3) sekar alit (macepat), (4) sekar rare (gegendingan). Bentuk prosa dapat dibagi menjadi dua yaitu cerita dan paribasa.

Dari pengertian beberapa para ahli diatas, peneliti merasa perlu untuk mengetahui tentang karakteristik puisi Bali, dalam hal ini peneliti hanya membahas tentang puisi Bali purwa (tradisional) yang berkaitan dengan pemahaman karakteristik pupuh oleh siswa. Hal ini merupakan salah satu cara impresif dan paling efektif untuk dapat mengajarkan pupuh pada siswa sehingga dapat memahami karakter pupuh dan dapat menembangkannya. Alangkah sayangnya kalau tidak dimanfaatkan cara tersebut, atau paling tidak siswa dapat memahami seluk-beluk karakter pupuh sehingga dapat dimanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari karena dalam pupuh tersebut banyak terkandung pendidikan karakter dan budi pekerti. Menurut Jelantik (2006) pupuh dibedakan menjadi sepuluh jenis, antara lain: Pupuh Sinom, Pupuh Semarandhana, Pupuh Pucung, Pupuh Ginada, Pupuh Pangkur, Pupuh Ginanti, Pupuh Mijil, Pupuh Maskumambang Pupuh Durma, dan Pupuh Dandanggula. Masing-masing pupuh tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda dan terdapat aturan penulisan pupuh yang diikat hukum padalingsa, guru wilang, dan guru dingdong (Antara, 2009).

Di sekolah pembelajaran metembang dan memahami karakteristik pupuh sudah di ajarkan sesuai dengan kurikulum yang digunakan dalam pelajaran bahasa Bali tiap-tiap kelas sama yaitu 2 x 45 menit. Untuk memahami seberapa jauh kemampuan memahami karakteristik jenis-jenis pupuh, sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pemahaman Karakteristik Jenis-Jenis Pupuh oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Petang, Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini bertujuan untuk (1). Mengetahui kemampuan memahami karakteristik jenis-jenis pupuh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Petang, Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2022/2023. (2) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Petang, Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam memahami karakteristik jenis-jenis pupuh. (3) Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Petang,

Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam memahami karakteristik jenis-jenis pupuh.

2. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian metode merupakan alat bantu untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan, karena itu pemilihan metode sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis metode yaitu: (1) metode penentuan subjek penelitian menggunakan metode populasi, (2) metode pendekatan subjek penelitian menggunakan metode empiris, (3) metode pengumpulan data menggunakan metode tes, metode kuesioner, dan metode wawancara, dan (4) metode pengolahan data menggunakan metode statistik deskriptif.

Adapun tahapan dalam analisis data dengan metode statistik deskriptif, yaitu (1) mengubah skor mentah menjadi skor standar, (2) menentukan kriteria predikat siswa, (3) mengelompokkan prestasi siswa, (4) mencari skor rata-rata, dan (5) menarik simpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan dalam analisis data dengan metode statistik deskriptif diperoleh rentangan skor standar bergerak dari 70 dengan predikat cukup sampai 90 dengan predikat sangat baik disajikan dalam Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Presentase Tingkat Kemampuan Memahami Karakteristik Jenis-jenis Pupuh

No.	Nilai	Predikat	Jumlah siswa	Presentase	Keterangan
1.	90	Sangat baik	5	9%	Tuntas
2.	86	Sangat baik	9	16%	Tuntas
3.	80	Baik	16	30%	Tuntas
4.	76	Baik	16	30%	Tuntas
5.	70	Cukup	8	15%	Cukup
	Jumlah		54	100%	

Berdasarkan analisis di atas dapat penulis simpulkan, sebesar 85% dari keseluruhan populasi berada pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa dan sastra daerah Bali di SMP Negeri 4 Petang, Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2022/2023 karena KKM yang ditentukan di sekolah ini adalah 75. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 atau 15% dari populasi mencapai ketuntasan.

Selanjutnya penulis menghitung skor rata-rata sebagai perwujudan dari kemampuan siswa dalam memahami karakteristik jenis-jenis pupuh Hasil skor rata-rata yang diperoleh adalah 79,25 yang dibulatkan menjadi 79 skor ini merupakan skor standar. Sesuai dengan pedoman konversi yang digunakan, skor 71-85 berarti

memiliki predikat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Petang, Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam memahami karakteristik jenis-jenis pupuh tergolong baik.

Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami karakteristik jenis-jenis pupuh maka dilaksanakan wawancara dari ketiga orang siswa yang mendapatkan predikat baik sekali, baik, cukup. Adapun hasil yang diperoleh adalah salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan memahami karakteristik jenis-jenis pupuh yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang karakteristik pupuh, materi yang diberikan belum terlalu banyak dan siswa kurang melatih dan juga membiasakan diri dalam mengenal karakteristik jenis-jenis pupuh dalam pelajaran bahasa Bali. Siswa masih menganggap pelajaran bahasa Bali khususnya mengenai memahami karakteristik jenis-jenis pupuh adalah pelajaran yang sulit atau pelajaran yang membosankan, dan minat siswa untuk memahami karakteristik jenis-jenis pupuh relatif kecil. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik jenis-jenis pupuh terlihat dari semua aspek: 1) kurangnya minat siswa dalam belajar memahami karakteristik jenis-jenis pupuh, 2) belajar memahami karakteristik jenis-jenis pupuh dirasakan sulit oleh siswa, 3) penjelasan guru sulit dipahami serta guru dalam menjelaskan materi tidak menggunakan media apapun.

Adapun faktor penyebab terjadi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memahami karakteristik jenis-jenis pupuh adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai pupuh, materi yang diberikan belum terlalu banyak, serta siswa kurang melatih diri dan kurang membiasakan diri mengenal karakteristik jenis-jenis pupuh yang ada dalam pelajaran.

4. Kesimpulan

Kemampuan memahami karakteristik jenis-jenis pupuh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Petang, Kabupaten Badung tahun pelajaran 2022/2023 berada pada predikat baik. Dari 54 orang siswa yang dijadikan populasi penelitian kemampuan memahami karakteristik jenis-jenis pupuh, 46 orang siswa (85%) dinyatakan berhasil dan 8 orang siswa (15%) dinyatakan belum berhasil. Dengan demikian, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut. Kepada siswa yang belum berhasil, disarankan agar meningkatkan diri dalam belajar, dan bagi siswa yang sudah berhasil diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi belajar. Di samping itu, guru bahasa Bali disarankan agar lebih banyak memberikan soal-soal dan latihan yang berkaitan dengan materi pupuh untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami karakteristik jenis-jenis pupuh dan dalam mengajar materi tentang pupuh, guru bahasa Bali hendaknya lebih memantapkan diri dengan teori tentang karakteristik jenis-jenis pupuh. Demikian juga, di sekolah disarankan menyediakan buku-buku pedoman mengenai tembang (pupuh) di perpustakaan, agar dapat di baca setiap saat oleh para siswa.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
Antara, IGP. 2009. *Sastra Bali Purwa*. Singaraja: Yayasan Kawi Sastra Mandala.

Gautama, Wayan Budha. 2007. *Kesusastraan Bali*. Gianyar: Paramita Surabaya
Jelantik, IBG. 2006. *Apresiasi Sastra Bali Tradisional*. Denpasar: Sarana Bhakti.
Tinggen, I Nengah. 1982. *Aneka Sari*. Singaraja: Rhika Dewata.